

**ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN
LABA PERUSAHAAN PADA PT. POS INDONESIA
(PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : DEDI HARTANTO
NPM : 1505170129
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

Nama
N.P.M
Program Studi
Judul Skripsi

MEMUTUSKAN
: DEDI HARTANTO
: 1505170129
: AKUNTANSI
: ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM
: MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN PADA PT.
: POS INDONESIA (PERSERO)

Dinyatakan

: (B) Lulus dan telah memantahi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

Penguji II

KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE, M

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Panitia Ujian

Ketua

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : DEDI HARTANTO

NPM : 1505170129

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN
LABA PERUSAHAAN PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO)

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.SI

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.SI

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE., M.M., M.SI



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DEDI HARTANTO
N.P.M : 1505170129
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12/2/2019	- nama lembaga & direktur - metode & jenis variabel - bag. teori - kerangka teoritis - pemb. kuantitatif - konsep & definisi - manfaat penelitian	A	
13/2/2019	- bentuk kerangka teoritis - pemb. kuantitatif - kerangka teoritis - manfaat penelitian	A	
14/2/2019	- bentuk kerangka teoritis - kerangka teoritis & pemb. kuantitatif - kerangka teoritis & definisi - kerangka teoritis & definisi	A	
13/3/2019	- Ace	A	

Medan, Maret 2019

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

DEDI HARTANTO, NPM 1505170129, ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN PADA PT. POS INDONESIA. Skripsi

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penyebab hutang perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami peningkatan, untuk mengetahui dan menganalisis penyebab laba perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan, untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana struktur modal dalam meningkatkan laba perusahaan pada PT. Pos Indonesia (Persero).

Jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif, dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan PT. Pos Indonesia (Persero). Dimana pada penelitian untuk menganalisis struktur modal dalam meningkatkan laba perusahaan.

Hutang perusahaan yang besar terjadi dikarenakan besarnya kebutuhan atas biaya operasional perusahaan, serta penggunaan atas hutang perusahaan digunakan untuk penambahan atas asset tetap perusahaan yang dibiayai juga dengan menggunakan hutang perusahaan. Laba perusahaan mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan penurunan keuntungan bagi perusahaan, Struktur modal perusahaan yang diukur untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan ini terjadi dikarenakan meningkatnya hutang perusahaan, dengan hutang perusahaan yang digunakan oleh perusahaan guna untuk menjalankan usahanya dengan melakukan penambahan atas pembelian persediaan yang digunakan belum mampu dalam meningkatkan laba perusahaan

Kata Kunci : *Struktur Modal, Laba Perusahaan.*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis mengucapkan kenampai Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan Shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi di PT. Pos Indonesia (Persero) Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan dan wawasan yang penulis miliki sehingga pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik dalam penulisan, bentuk dan isi skripsi yang bertujuan untuk kesempurnaan skripsi, diantaranya:

1. Kedua orang tua, **Ayahanda Tri Purwanto** dan **Ibunda Endang Wirda Ningsing** tercinta yang telah memberi kasih sayang kepada penulis, berupa besarnya perhatian, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis dapat termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M,AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **H. Januri, S.E, M.M, M.Si.** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Ade Gunawan, S.E, M.Si.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Fitriani Saragih, S.E, M.Si.** Selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Zulia Hanum S.E, M.Si.** selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Fitriani Saragih, S.E, M.Si.** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan Penulis dalam membuat skripsi.
9. **Bapak dan Ibu Dosen** yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan pendidikan penulis selama masa perkuliahan.
10. **Seluruh Staff dan Pegawai** PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut - Aceh yang telah memberikan kenyamanan dengan keramah-tamahannya serta membantu menyediakan data dan juga waktu dan tempat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Buat **Sahabat seperjuangan** penulis yang telah banyak memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas-tugas akhir dan saling memberikan semangat dan juga informasi-informasi mengenai penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Amin Ya Rabbal'alamin

Medan, Maret 2019

Penulis

DEDI HARTANTO
1505170129

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. Laba	10
a. Pengertian Laba.....	10
b. Konsep Laba.....	11
c. Jenis-Jenis Laba.....	12
d. Pengklasifikasian Laba.....	13
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba.....	14
f. Kegunaan Laba.....	16
g. Peranan Laba dalam Perusahaan	17
2. Struktur Modal.....	18
a. Pengertian Struktur Modal	18
b. Komponen Struktur Modal	20

c.	Teori Struktur Modal.....	23
d.	Faktor Mempengaruhi Keputusan Struktur Modal	26
e.	Rasio Struktur Modal	31
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	31
a.	Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	31
b.	Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	32
c.	Faktor Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	33
d.	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	34
e.	Perhitungan BOPO	28
4.	Penelitian Terdahulu	32
B.	Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN		36
A.	Pendekatan Penelitian	36
B.	Definisi Operasional Variabel.....	36
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	38
D.	Jenis dan Sumber Data	38
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
F.	Teknik Analisa Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		40
A.	Hasil Penelitian	40
1.	Deskripsi Data	40
2.	Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk	41
3.	Struktur Modal.....	43
4.	Struktur Modal dan Laba PT. Pos Indonesia (Persero)	49

B. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Keuangan.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	38
Tabel 4.1 Laporan Neraca.....	40
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi.....	41
Tabel 4.3 Data Laba Perusahaan	42
Tabel 4.4 <i>Debt to Ratio</i>	44
Tabel 4.5 <i>Debt to Equity Ratio</i>	46
Tabel 4.6 <i>Long Term Debt to Equity ratio</i>	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 4.1 Laba Perusahaan.....	42
Gambar 4.2 <i>Debt to Ratio</i>	44
Gambar 4.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> ,.....	46
Gambar 4.4 <i>Long Term Debt to Equity ratio</i>	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja manajemen. Setiap perusahaan pasti menginginkan adanya pertumbuhan laba, adanya pertumbuhan laba dapat menjadi indikator mengukur keberhasilan manajemen untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Chariri dan Ghazali (2009:213) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi peranan modal.

Laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Pertumbuhan laba tidak bisa dipastikan, maka dari itu diperlukan adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba.

Analisis laba sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya tingkat pengembalian atau deviden yang harus dibayarkan ke pada pemegang saham atau bagi calon investor sebagai cerminan untuk mengambil keputusan investasi.

Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal yang penting pentingnya struktur modal ini karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan return atau meminimalkan biaya modal dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Struktur modal

perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang berbeda (saham biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan utang) yang digunakan perusahaan.

Struktur modal merupakan bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham referen dan ekuitas saham biasa (Van Horne dan Wachowicz, 2013:176). Struktur modal adalah fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen dalam rangka pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan. Dalam perspektif manajemen keuangan perusahaan memiliki peran penting untuk menentukan bagaimana cara perusahaan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Maka sebagai konsekuensinya, perusahaan harus memfokuskan semua pengambilan keputusan pada kekayaan.

Penggunaan hutang bagi perusahaan adalah bunga yang dibayarkan atas hutang akan menjadi sebagai pengurang pajak, sedangkan deviden yang dibayarkan atas saham bukan merupakan pengurang pajak. Pengembalian atas hutang jumlahnya tetap, sehingga pemegang saham tidak menerima laba perusahaan ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar.

Menurut Brigham dan Houston (2011:183) berpendapat bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari manfaat hutang dengan masalah yang di timbulkan oleh potensi kebangkrutan yang membuat perusahaan akan berfikir dalam kerangka *trade off* antara penghematan dan kesulitan pendanaan. Kelemahan dari penggunaan hutang bagi perusahaan adalah jika perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah besar maka akan meningkatkan resiko perusahaan yang dapat meningkatkan biaya utang.

Menurut Brigham dan Houston (2011:155) berpendapat bahwa perusahaan yang menggunakan hutang atau dana eksternal lebih besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh perusahaan dan pemegang saham. Apabila perusahaan mengalami masa dimana perusahaan berada pada kondisi keuangan yang buruk dan laba operasinya tidak mencukupi untuk menutup beban bunga maka pemegang saham harus menutupi kekurangan beban hutang tersebut atau perusahaan akan dinyatakan bangkrut. Maka dari itu perusahaan perlu membuat suatu pertimbangan dan analisis yang matang sebelum menentukan sumber dana yang akan digunakan apakah akan dipenuhi dari modal internal atau dari modal eksternal perusahaan.

Kebijakan perusahaan dalam menentukan struktur modal merupakan perimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian. Perusahaan harus menawarkan kepada investor tingkat bunga yang kompetitif dengan alternatif investasi terbaik yang tersedia. Menentukan struktur modal yang optimal tentu akan bermanfaat bagi perusahaan karena dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan memaksimalkan harga saham. Tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham berarti memodifikasi tujuan maksimalisasi keuntungan agar mampu menghadapi perubahan lingkungan operasi yang kompleks, karena seluruh keputusan keuangan akan tercermin di dalamnya yang berarti menyangkut soal pendanaan (Keown et al, 2008:6).

Dalam penentuan struktur modal yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang harus dilakukan seorang manajer adalah membuat suatu keputusan pendanaan (*financing decision*). Tujuan dari keputusan pendanaan adalah untuk menentukan struktur modal optimal bagi perusahaan berupa tingkat

hutang dan ekuitas (Moeljadi 2008:236). Struktur modal pada setiap perusahaan ditetapkan dengan cara memperhitungkan berbagai aspek dasar seperti kemungkinan akses dana, keberanian menanggung resiko, analisis biaya dan manfaat yang diperoleh dari setiap sumber dana (Yuliani.H.M.A, Rasyid Hs.Umrie dan Yuliansyah M.Diah, 2014).

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri. Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) rasio struktur modal terdiri dari Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*), Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*) dan Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*)

Total debt to total asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditur meminta imbalan semakin tinggi. *Debt to equity ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laba perusahaan diantaranya struktur modal. Menurut I Komang Sunarta dan Made Dana (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan menggunakan dana yang bersumber dari hutang lebih sedikit. Pernyataan ini mendukung *pecking order theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi laba perusahaan

maka akan semakin rendah penggunaan hutang dalam struktur modalnya. Yuliani.H.M.A, Rasyid Hs.Umrie dan Yuliansyah M.Diah (2014) berpendapat bahwa perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana internal seperti laba di tahan kemudian hutang dan terakhir penerbitan saham baru.

PT. Pos Indonesia (Persero) merupakan sebuah badan usaha milik negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang layanan pos. Saat ini, bentuk badan usaha Pos Indonesia merupakan perseroan terbatas yang sering disebut dengan PT. Pos Indonesia (Persero). Dari data keuangan pada PT. Pos Indonesia (Persero) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Data Keuangan PT. Pos Indonesia (Persero)
Periode 2013-2017

Tahun	Total Asset	Hutang	Total Hutang Jangka Panjang	Modal	Laba
2013	5.742.323.527.717	5.306.351.250.062	1.181.085.954.278	435.972.277.655	246.371.920.422
2014	5.062.240.791.848	4.113.394.711.931	728.772.356.768	948.846.079.917	213.134.680.513
2015	5.183.232.858.691	4.279.796.012.570	790.987.412.216	903.436.846.121	29.989.490.470
2016	5.783.114.480.381	4.133.851.914.470	794.745.137.525	1.649.262.565.911	429.986.164.454
2017	7.869.168.373.720	4.558.965.765.297	745.415.862.743	3.310.202.608.424	355.093.198.865

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Dalam laporan keuangan dari PT. Pos Indonesia (Persero) untuk jumlah total asset perusahaan mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya. Peningkatan atas total asset menunjukkan bahwa jumlah asset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional mengalami peningkatan seperti peningkatan atas kas, piutang dan persediaan perusahaan. Semakin meningkat aset perusahaan, maka akan semakin meningkat pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. (Brigham & Houston, 2011 : 221).

Sedangkan untuk hutang perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami peningkatan, bahkan jumlah hutang perusahaan melebihi ekuitas perusahaan. Meningkatnya hutang perusahaan menunjukkan bahwa modal

perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar, begitu juga untuk laba perusahaan yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya. Menurut *Brigham & Houston* (2011 : 84) menyatakan bahwa pada dasarnya jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya, maka hal tersebut dapat meningkatkan resiko bagi keuangan perusahaan.

Untuk jumlah ekuitas perusahaan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan. Walaupun ekuitas perusahaan mengalami peningkatan, tetapi jumlah ekuitas perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan, menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi pemilik perusahaan.

Menurut Riyanto (2010 : 217) menyatakan bahwa untuk menjaga keseimbangan struktur modal maka sebaiknya hutang yang digunakan tidak lebih besar dari modal sendiri yang dimiliki sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya,

Sedangkan untuk laba perusahaan untuk 2014 dan tahun 2017 mengalami penurunan. Dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan. Penurunan yang terjadi atas laba perusahaan terjadi dikarenakan besarnya biaya atas hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2015:196) menyatakan bahwa: tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Menurut Ang Robert (2009: 89) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang lebih besar akan berakibat dengan keuntungan perusahaan semakin kecil, demikian sebaliknya (Brigham, 2011:228).

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis penggunaan dana struktur modal dalam meningkatkan laba perusahaan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti Nova Suhendra (2014) menunjukkan bahwa Debt Rasio perusahaan selama periode 2008-2012 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi akan mencerminkan kinerja yang baik dari perusahaan karena perusahaan mampu membayar hutang yang dimilikinya dengan aktiva perusahaan, sedangkan pada tahun 2008-2012 *Return on Investment* PT Bekasi Asri Pemula, Tbk mengalami fluktuasi.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran laba yang dilakukan dengan perhitungan struktur modal, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul **“Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia (Persero)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah mengenai laba perusahaan dengan menganalisa rasio solvabilitas yaitu:

1. Hutang perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan bahkan melebihi ekuitas perusahaan.
2. Laba perusahaan untuk tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2017 mengalami penurunan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa hutang perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami peningkatan?
2. Mengapa laba perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan?
3. Bagaimana struktur modal dalam meningkatkan laba perusahaan pada PT. Pos Indonesia (Persero)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab hutang perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami peningkatan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab laba perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana struktur modal dalam meningkatkan laba perusahaan pada PT. Pos Indonesia (Persero).

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dalam meningkatkan laba perusahaan yang berdasarkan dengan struktur modal perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan untuk menetapkan kebijakan selanjutnya, khususnya mengenai laba yang berguna bagi pihak perusahaan maupun investor.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya,

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan referensi dasar untuk perluasan penelitian dan juga sebagai penambahan wawasan untuk pengembangannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laba

a. Pengertian Laba

Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba yang optimal, karena dengan adanya laba maka manajemen dapat memprediksi, apakah perusahaan tersebut akan terus berjalan atau justru harus berhenti.

Laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, laba biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan laba merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Mengenai pengertian laba itu sendiri, banyak orang memberikan pendapat yang berbeda, untuk lebih jelasnya penulis mengutip beberapa pengertian laba menurut para ahli ekonomi.

Menurut Soemarso (2010:230) menyatakan bahwa “Laba merupakan selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha”.

Menurut Zaki Baridwan (2009:31) menyatakan bahwa : “Gain (laba) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu beban usaha, dan dari semua

transaksi atau kegiatan lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atas investasi oleh pemilik”.

Dari beberapa pengertian laba di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu kelebihan pendapatan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan yang bersangkutan telah melakukan pengorbanan untuk pihak lain. Faktor utama dalam menentukan besar kecilnya laba adalah pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba merupakan indikator dalam berhasil atau tidaknya manajemen dalam mengelola manajemen perusahaan.

b. Konsep Laba

Didalam kehidupan yang nyata konsep laba sangat diperlukan dalam proses dunia usaha atau bisnis, dimana konsep ini sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangan bagi pihak tertentu, dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang akan dikeluarkan.

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada profit oriented adalah menghasilkan laba. Oleh karena itu jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas, karena laba adalah selisih antara pendapatan (yang merupakan ukuran keluaran) dan pengeluaran (yang merupakan ukuran masukan). Laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Harahap (2015:263) menyatakan bahwa laba terdiri dari beberapa macam bentuk atau jenis diantaranya adalah :

1. Konsep laba akuntansi
2. Konsep laba ekonomi
3. Konsep *capital maintenance*

c. Jenis-jenis Laba

Jenis-jenis laba menurut Theodorus M.Tuanakotta (2008:157) mengemukakan jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, yaitu :

1. Laba kotor.

Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan

2. Laba dari operasi.

Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

3. Laba bersih.

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi beban lain-lain.

Menurut Soemarso (2010:74) mengatakan bahwa laba perusahaan terdiri dari :

1. Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.
2. Laba bruto adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha.

3. Laba usaha adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha atau laba operasi. Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.
4. Laba ditahan adalah jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba mempunyai perhitungan sendiri. Seperti laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan, laba operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi, dan laba bersih yaitu laba operasi ditambah pendapatan dikurangi beban, selain itu tambahan nilai, laba bersih perusahaan, laba bersih bagi investor, laba bersih bagi pemegang saham residual juga merupakan bagian dari jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba.

d. Pengklasifikasian Laba

Menurut Belkaoui (2009:124) dalam menyajikan laporan laba rugi akan terlihat pengklasifikasian dalam penetapan pengukuran laba sebagai berikut :

1. Laba kotor atas penjualan

Laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih belum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

2. Laba bersih operasi perusahaan

Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan jumlah penjualan, biaya administrasi dan umum.

3. Laba bersih sebelum potongan pajak

Laba bersih sebelum potongan pajak merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan yaitu perolehan apabila laba dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lain.

4. Laba kotor sesudah potongan pajak

Yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi dengan pajak perseroan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengklasifikasian laba dalam hubungan dengan penetapan pengukuran laba terdiri dari laba kotor penjualan, dan laba bersih.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Menurut Mulyadi (2008:513) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi laba, antara lain :

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk/jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan

2. Harga jual

Harga jual produk/jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk/jasa yang bersangkutan.

3. Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi, akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Sedangkan menurut Harahap (2015:233) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Perubahan dalam prinsip akuntansi

Perubahan dalam prinsip akuntansi adalah perubahan yang diterima umum dengan prinsip yang lain yang juga diterima umum yang lebih baik misalnya menggunakan metode penyusutan straight line.

2. Perubahan dalam taksiran

Perubahan dalam taksiran adalah merubah taksiran dari yang ditetapkan setelah taksiran tersebut tidak sesuai dengan apa yang kita taksir. Misalnya taksiran umum seperti taksiran deposit, barang tambang dan lain-lain. Jika beberapa lama kita mendapat informasi yang baru sehingga mengubah taksiran yang lama tersebut.

3. Perubahan dalam laporan entity

Perubahan dalam laporan entity adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan yang materil yang terjadi dalam entity yang sebelumnya dilaporkan melalui laporan keuangan, misalnya anak perusahaan yang sebelumnya penting dibanding dengan keadaan sebelumnya.

Menurut Brigham dan Huston (2011:189), menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, ternyata dapat menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Semakin tinggi profit yang diperoleh, maka semakin kecil penggunaan hutang oleh perusahaan. Apabila kebutuhan dana perusahaan belum terpenuhi, perusahaan dapat menggunakan hutang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi laba yaitu biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah produk, dan harga jual mempengaruhi volume penjualan dan besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi. Kemudian juga faktor dari penggunaan hutang yang digunakan perusahaan, apabila hutang perusahaan semakin meningkat maka akan berakibat dengan penurunan atas laba perusahaan, dikarenakan laba perusahaan digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan.

f. Kegunaan Laba

Di dalam Standar Akuntansi Keuangan disebutkan laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang probabilitas yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas dimasa yang akan datang. Informasi tentang kemungkinan perubahan kinerja juga penting dalam hal ini.

Laba merupakan suatu indikasi dalam kesuksesan suatu badan usaha atau perusahaan, oleh karena itu untuk dapat memperoleh laba adalah tujuan utama setiap badan usaha. Informasi mengenai laba perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Menurut Harahap (2015: 146) laba mempunyai peran yang sangat penting antara lain :

1. Laba dapat digunakan sebagai suatu perhitungan yang digunakan dalam perpajakan
2. Laba digunakan sebagai dasar perhitungan pembayaran deviden kepada pemegang saham
3. Laba dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan
4. Laba dijadikan dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya.
5. Laba dapat dijadikan dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.

g. Peranan Laba dalam Perusahaan

Tujuan utama pendirian perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal karena perolehan laba yang maksimal kinerja perusahaan dapat dinilai dengan baik, laba juga merupakan salah satu faktor untuk menarik pihak investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Menurut M. Nafarin (2008:235) peranan laba dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan laba sebagai suatu tujuan perusahaan yang paling utama untuk setiap usaha yang dijalankan dan sebagai dasar untuk menekan tingkat biaya, sehingga dapat memaksimalkan laba penjualan karena dengan meminimalkan biaya produksi maka laba yang maksimal akan tercapai.

2. Sebagai kompensasi dari yang ditanamkan perusahaan maupun oleh pihak investor untuk melakukan kegiatan perusahaan baik di bidang produksi ataupun penjualan.
3. Laba yang diterima dalam periode atau tahun sebelumnya dikembalikan dalam bentuk dana usaha yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya menuju ke arah kemajuan yang dapat bersaing dengan perusahaan lain.
4. Laba digunakan sebagai jaminan sosial untuk para karyawan yang mendukung kegiatan kerjanya, agar mereka bekerja dengan tenang karena kesejahteraan mereka telah dijamin oleh perusahaan dan mereka membalasnya dengan produktivitas kerja.
5. Merupakan salah satu daya tarik untuk para investor baru untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan agar lebih maju dan lebih bersaing”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa selain sebagai tujuan utama perusahaan juga bisa digunakan sebagai alat daya tarik para investor lain atau pihak ketiga untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, selain sebagai daya tarik laba juga digunakan sebagai alat mengefisienkan kegiatan usaha yang akan dijalankan.

2. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap

posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland dalam Fahmi (2014:175) bahwa *capital structure or the capitalization of the firm is the permanent financing represented by long-term debt, preferred stock and shareholder's equity.*

Sehingga dapat dimengerti bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan.

Struktur modal menurut Sartono (2010:225) menyatakan bahwa “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.”

Sedangkan menurut Sudana (2011:143) Struktur modal adalah “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.”

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang

jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan.

b. Komponen Struktur Modal

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Komponen struktur modal menurut Bambang Riyanto (2010:227) terdiri dari 2 (dua), yaitu:

1. Modal Asing
2. Modal Sendiri

Adapun komponen struktur modal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal Asing

Modal asing atau utang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan utang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari utang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

Modal asing menurut Bambang Riyanto (2010:227) didefinisikan sebagai berikut: “Modal asing adalah modal yang berasal dari luar

perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.”

Modal asing atau utang sendiri dibagi menjadi tiga golongan, diantaranya :

a. Utang jangka pendek (*Short-term Debt*)

Utang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

b. Utang jangka menengah (*Intermediate-term Debt*)

Utang jangka menengah merupakan utang yang jangka waktunya adalah lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Bentuk bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah :

- 1) *Term Loan* merupakan kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.
- 2) *Leasing* merupakan suatu alat atau cara untuk mendapatkan service dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya adalah sama seperti halnya kalau kita menjual obligasi untuk mendapatkan service dan hak milik atas aktiva tersebut, bedanya pada leasing tidak disertai hak milik.

c. Utang jangka panjang (*Long-term Debt*)

Utang jangka panjang merupakan utang yang jangka waktunya adalah panjang, pada umumnya lebih dari 10 tahun. Adapun jenis atau

bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang antara lain: Pinjaman Obligasi merupakan pinjaman untuk jangka waktu yang panjang, untuk debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu.

- 1) Pinjaman hipotik merupakan pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik pada suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.
- 2) Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo.

Modal sendiri menurut Bambang Riyanto (2010:228) didefinisikan sebagai berikut: “Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.” Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk P.T. terdiri dari:

a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu P.T. Adapun jenis-jenis dari saham adalah sebagai berikut :

- 1) Saham biasa (*Common Stock*)
- 2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)
- 3) Saham Kumulatif (*Cummulative Preferred Stock*)

b. Cadangan

Cadangan disini dimaksudkan sebagai cadangan yang dapat dibentuk dari suatu keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan sampai untuk memprediksi dimasa yang akan datang. Cadangan yang termasuk modal sendiri adalah :

- 1) Cadangan ekspansi
- 2) Cadangan modal kerja
- 3) Cadangan selisih kurs
- 4) Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak dapat diduga sebelumnya (cadangan umum) yang terjadi di perusahaan

c. Laba Ditahan

Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana yang telah diuraikan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan “keuntungan yang ditahan.”

c. Teori Struktur Modal

Setiap ada perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan, hal ini disebabkan masing-masing jenis modal mempunyai

biaya modal sendiri-sendiri. Selain itu, teori struktur modal dianggap penting karena besarnya biaya modal keseluruhan ini, nantinya akan digunakan sebagai *cut of rate* pada pengambilan keputusan investasi. Menurut Hanafi (2012:297) teori mengenai struktur modal terdiri dari:

1. Pendekatan Tradisional
2. *Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)*
3. *Teori Trade Off*
4. *Model Miller dengan Pajak Perusahaan dan Personal*
5. *Pecking Order Theory*
6. *Teori Asimetri: Informasi dan Signaling*

Teori truktur modal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Dengan kata lain struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal bisa diubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

2. Pendekatan *Modigliani dan Miller (MM)*

Pada pendekatan modigliani dan miller (MM), tahun 1960-an kedua ekonom tersebut memasukan faktor pajak ke dalam analisis mereka. Mereka sampai pada kesimpulan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi adalah tidak relevan dibandingkan nilai perusahaan tanpa utang. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan utang.

3. *Teori Trade Off*

Teori trade off merupakan gabungan antara teori struktur modal modigliani dan miller dengan memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya

keagenan yang mengindikasikan adanya penghematan pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan.

4. Model Miller dengan Pajak Perusahaan dan Personal

Modigliani dan Miller mengembangkan model struktur modal tanpa pajak dan dengan pajak. Nilai perusahaan dengan pajak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa pajak. Selisih tersebut diperoleh melalui penghematan pajak karena bunga bisa dipakai untuk mengurangi pajak. Miller kemudian mengembangkan model struktur modal dengan memasukkan pajak personal. Pemegang saham dan pemegang utang harus membayar pajak jika mereka menerima dividen (untuk pemegang saham) atau bunga (untuk pemegang utang).

Menurut model tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah tidak hanya meminimalkan pajak perusahaan, tetapi meminimalkan total pajak yang harus dibayarkan (pajak perusahaan, pajak atas pemegang saham, dan pajak atas pemegang utang).

5. *Pecking Order Theory*

Teori pecking order bisa menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi.

6. Teori Asimetri Informasi dan Signaling

Konsep signaling dan asimetri informasi berkaitan erat. Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (investor). Karena itu bias dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor.

Teori signaling adalah model dimana struktur modal (penggunaan utang) merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Karena cukup yakin, maka manajer perusahaan tersebut berani menggunakan utang yang lebih besar. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Dengan demikian utang merupakan tanda atau signal positif.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Struktur Modal

Tidak mudah bagi manajer untuk menentukan perimbangan struktur modal yang optimal yaitu yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, faktor-faktor yang dapat mempegaruhi keputusan struktur modal terdiri dari:

1. Stabilitas Penjualan
2. Struktur Aset
3. Leverage Operasi
4. Tingkat Pertumbuhan
5. Profitabilitas
6. Pajak
7. Kendali
8. Sikap Manajemen
9. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Penilai Pemingkat
10. Kondisi Pasar
11. Kondisi Internal Perusahaan
12. Fleksibilitas Keuangan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Stabilitas Penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

3. Leverage Operasi

Perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat Pertumbuhan

Jika hal yang lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan perusahaan tersebut seringkali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5. Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan seperti Intel, Microsoft, dan Coca-Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6. Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8. Sikap Manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam

industri, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi.

9. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka.

10. Kondisi Pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan. Perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi ke pasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Namun, ketika kondisi melonggar perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali pada sasaran.

11. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali pada sasaran struktur modalnya.

12. Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal, makin besar kemungkinan kebutuhan modal dan makin buruk konsekuensi jika tidak mampu untuk mendapatkannya, maka makin sedikit jumlah utang yang sebaiknya ada di dalam neraca perusahaan.

b. Rasio Struktur Modal

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data financial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) rasio struktur modal terdiri dari:

- 1) Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*)
- 2) Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*)
- 3) Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*)

a) Perhitungan *Total Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Total debt to total asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditur meminta imbalan semakin tinggi. Untuk menghitung total debt to total asset ratio bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

b) Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri perusahaan. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012 : 82) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c) *LTDtER*

LTDtER merupakan rasio yang mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} : \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT. Pos Indonesia (Persero) pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Patar Simamora (2013)	Analisis Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT PLN (PERSERO) Dan Anak Perusahaan	Berdasarkan analisis struktur modal terhadap pertumbuhan laba perusahaan dapat disimpulkan tidak baik, hal ini disebabkan struktur modal secara keseluruhan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan dalam analisis ini tidak hanya rasio utang pada rasio lancar, modal dan pertumbuhan penjualan.
Elisa Purwitasari (2013)	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa utang jangka pendek memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi pendanaan yang bersumber dari utang jangka pendek, maka akan semakin rendah profitabilitasnya. Menurunnya tingkat profitabilitas disebabkan oleh biaya-biaya yang harus ditanggung perusahaan ketika mereka menggunakan tingkat utang yang tinggi. Sedangkan utang jangka panjang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan kemungkinan perusahaan lebih memilih pendanaan internal. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa total utang memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
Nova Suhendra dan Ruzikna (2013)	Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Bekasi Asri Pemula,Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008-2012)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt Rasio perusahaan selama periode 2008-2012 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi akan mencerminkan kinerja yang baik dari perusahaan karena perusahaan mampu membayar hutang yang dimilikinya

		dengan aktiva perusahaan.. Pada Debt Equity Rasio perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2008-2012. . Pada tahun 2008-2012 Return on Investment PT Bekasi Asri Pemula,Tbk mengalami fluktuasi.
Ansar (2017)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Laba Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap laba. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan struktur modal PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. selama 8 tahun terakhir (2009-2016) tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian laba

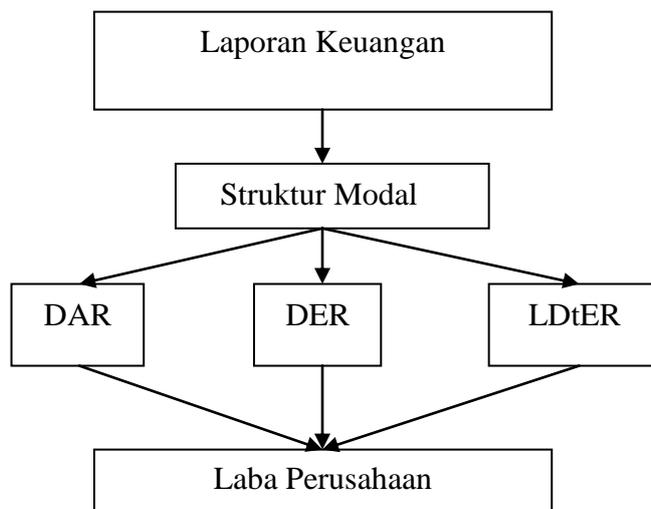
B. Kerangka Berfikir

Struktur modal (modal sendiri dan pinjaman) sebagai indikator, untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap laba perusahaan. Kebijakan pendanaan dengan hutang yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Apabila manajemen mampu menggunakan sumbe-sumber yang mereka miliki dengan efektif dan efisien, sehngga menghasilkan tingkat profitabilitas yang baik pula.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut akan menigkatkan risisko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelolah dana yang diperoleh dari hutang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak pada penurunan profitabilitas (perolehan laba), sebaliknya jika hutang tersebut dapat di kelolah dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif dan berdampak terhadap profitabilitas (perolehan laba) perusahaan.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi posisi finansial perusahaan. Struktur modal optimal berarti struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang yang mana perlu memperhatikan proporsi perimbangan dari komponen dana yang digunakan. Dimana struktur modal yang dapat diukur dengan menggunakan *Total debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio (DER)* dan *LTDtER*

Sehubungan dengan hal tersebut, maka analisis struktur modal perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana struktur modal yang terdiri dari modal sendiri maupun modal pinjaman dalam meningkatkan laba perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir dibawah ini.



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan mengungkapkan fakta serta mencari keterangan-keterangan sebab terjadinya masalah dan bagaimana pemecahannya.

Metode deskriptif, kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui struktur modal perusahaan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) dalam meningkatkan laba perusahaan.

B. Defenisi Operasional Variabel

1. Laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional}$$

2. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Struktur modal dapat diukur dengan:

a. *Debt to Ratio*

$$\text{Debt to Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Debt to Ratio merupakan pengukuran rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas pengelolaan aktiva perusahaan dalam membayar hutang perusahaan.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$\text{Debt to Equity} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan pengukuran rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas pengelolaan ekuitas perusahaan dalam membayar hutang perusahaan.

c. *LTDtER*

$$\text{LTDtER} : \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

LTDtER merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pos Indonesia (Persero). Yang beralamat di Jl. Prof. H.M. Yamin No. 44 Medan.

Waktu Penelitian:

Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak November 2018 sampai dengan April 2019, yang dapat dirincikan waktu penelitian pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses Pengajuan Judul			■																					
2	Penulisan Proposal				■																				
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
4	Acc Proposal									■	■														
5	Seminar										■														
6	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■	■	■								
7	Acc Skripsi																	■	■						
8	Uji Komprehensif dan Meja Hijau																							■	

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang diperoleh bersifat kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka.

2. Sumber Data

Sumber data menggunakan data skunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi. Studi Dokumentasi adalah teknik dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data-data yang berdasarkan

dokumen berupa data laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi dan laporan neraca PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2013-2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan.

1. Menghitung struktur modal dan laba perusahaan yang diukur dalam lima tahun penelitian dari tahun 2013-2017 yang dilihat dari laporan keuangan PT. Pos Indonesia (Persero).
2. Menganalisis rasio struktur modal dan laba dari tahun 2013-2017 yang dibandingkan dengan teori.
3. Menganalisis tingkat laba pada PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2013-2017 .
4. Menganalisis dan membahas struktur modal dan laba.
5. Menarik Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan juga menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Dalam laporan keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Laporan Neraca pada PT. Pos Indonesia (Persero)
Tahun 2013-2017

Tahun	Total Aset	Hutang	Modal
2013	5.742.323.527.717	5.306.351.250.062	435.972.277.655
2014	5.062.240.791.848	4.113.394.711.931	948.846.079.917
2015	5.183.232.858.691	4.279.796.012.570	903.436.846.121
2016	5.783.114.480.381	4.133.851.914.470	1.649.262.565.911
2017	7.869.168.373.720	4.558.965.765.297	3.310.202.608.424

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia (Persero)

Dalam laporan keuangan dari PT. Pos Indonesia (Persero) yang dapat dilihat dari total aset untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, begitu juga untuk hutang perusahaan yang juga mengalami peningkatan. Peningkatan hutang perusahaan menunjukkan bahwa meningkatnya asset perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar.

Sedangkan bila dilihat dari laporan laba rugi PT. Pos Indonesia (Persero), menunjukkan bahwa laba perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi pada PT. Pos Indonesia (Persero)
Tahun 2013-2017

Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Laba Bersih
2013	4.207.694.724.531	(3.961.322.804.109)	246.371.920.422
2014	4.393.071.892.090	(4.179.937.211.577)	213.134.680.513
2015	4.592.886.832.312	(4.562.897.341.842)	29.989.490.470
2016	4.467.275.384.041	(4.037.289.219.587)	429.986.164.454
2017	4.347.442.141.890	(3.992.348.943.025)	355.093.198.865

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia (Persero)

Untuk tingkat pendapatan pada PT. Pos Indonesia (Persero) untuk tahun 2017 mengalami penurunan, begitu juga untuk beban operasional perusahaan juga cenderung mengalami penurunan, hal ini juga diikuti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi untuk laba bersih pada PT. Pos Indonesia (Persero) menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan Keuntungannya.

2. Perhitungan Laba Bersih PT. Pos Indonesia (Persero)

Laba bersih merupakan angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain. Laba sangat penting bagi suatu perusahaan, karena berhasil atau tidak suatu perusahaan pada umumnya diukur dengan laba yang diperoleh. Laba adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.

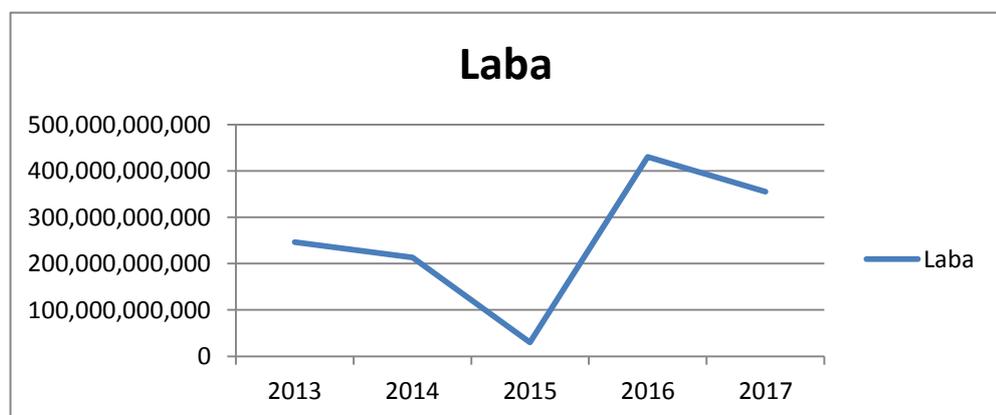
Dari hasil penelitian yang dilakukan, faktor-faktor yang dapat menurunkan laba bersih pada PT. Pos Indonesia (Persero) terjadi dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan bersih yang dimiliki perusahaan, dengan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan akan berdampak terhadap operasional perusahaan. Dan juga penurunan yang terjadi pada laba bersih perusahaan disebabkan karena menurunnya jumlah ekuitas perusahaan, Perkembangan laba bersih pada PT. Pos Indonesia (Persero) dari tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional}$$

Tabel 4.3
Data Laba Perusahaan
PT. Pos Indonesia (Persero)

Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	Laba
2013	4.207.694.724.531	(3.961.322.804.109)	246.371.920.422
2014	4.393.071.892.090	(4.179.937.211.577)	213.134.680.513
2015	4.592.886.832.312	(4.562.897.341.842)	29.989.490.470
2016	4.467.275.384.041	(4.037.289.219.587)	429.986.164.454
2017	4.347.442.141.890	(3.992.348.943.025)	355.093.198.865

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Gambar 4.1 Laba Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat untuk laba perusahaan tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu untuk meningkatkan keuntungan sebesar-besarnya, penurunan ini terjadi dikarenakan menurunnya penjualan perusahaan yang berakibat dengan laba perusahaan mengalami penurunan

Sedangkan ditahun 2016 laba perusahaan mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola usahanya sehingga dapat meningkatkan penjualan perusahaan, peningkatan laba terjadi dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan yang diikuti dengan menurunnya biaya operasional perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa laba yang terjadi pada PT. Pos Indonesia (Persero) yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa tujuan utama perusahaan dalam meningkatkan keuntungan tidak tercapai, hal ini disebabkan karena menurunnya pendapatan perusahaan dan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan

3. Perhitungan Struktur Modal

1) Total Debt To Total Asset Ratio (Debt Ratio)

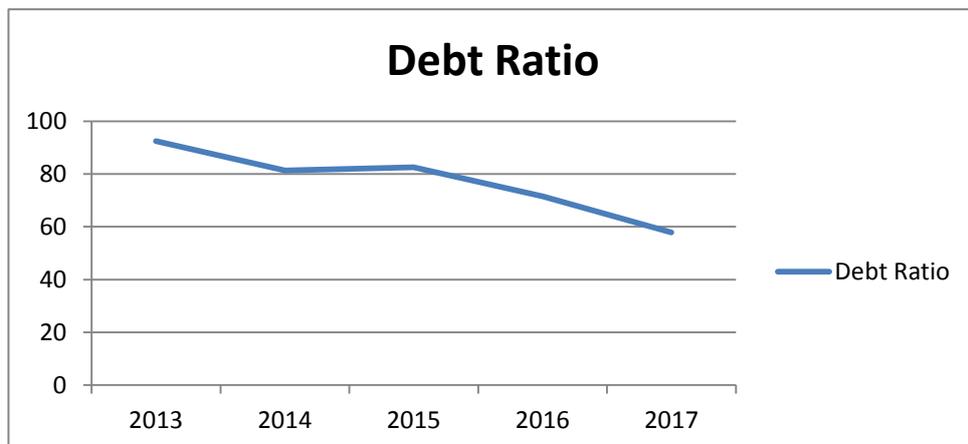
Debt Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Atau seberapa besar penggunaan aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus dari rasio *Debt Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Debt to Ratio
 PT. Pos Indonesia (Persero)

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Debt to Ratio
2013	5.306.351.250.062	5.742.323.527.717	92,4 %
2014	4.113.394.711.931	5.062.240.791.848	81,3 %
2015	4.279.796.012.570	5.183.232.858.691	82,6 %
2016	4.133.851.914.470	5.783.114.480.381	71,5 %
2017	4.558.965.765.297	7.869.168.373.720	57,9 %

Sumber: *data yang diolah*



Gambar 4.2 : *Debt Ratio*

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa *debt ratio* untuk tahun 2013 sebesar 92,4% untuk ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 81,3%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya cukup besar bergantung dengan dana pinjaman yang dilakukan, dimana penurunan yang terjadi untuk rasio ini dikarenakan menurunnya jumlah hutang perusahaan, yang artinya meningkatnya jumlah asset

perusahaan sebagian tidak semua berasal dari hutang perusahaan. Ditahun 2015 *debt ratio* juga mengalami peningkatan menjadi 82,6%, peningkatan ini terjadi disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan atas aktiva yang dimiliki perusahaan, dimana peningkatan atas hutang perusahaan terjadi dari pinjaman yang dilakukan perusahaan kepada pihak ketiga.

Ditahun 2016 sampai tahun 2017 *debt ratio* mengalami penurunan menjadi 71,5% dan 57,9 %, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya cukup besar bergantung dengan dana pinjaman yang dilakukan, walaupun jumlah *debt ratio* mengalami penurunan tetapi hutang perusahaan ditahun 2017 mengalami peningkatan, yang artinya sebagian besar dana yang digunakan dalam peningkatan asset perusahaan banyak dibiayai dari hutang-hutang perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt ratio* yang terjadi pada PT. Pos Indonesia (Persero) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, walaupun mengalami penurunan *debt ratio* tetapi jumlah hutang perusahaan mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu dalam membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang perusahaan dengan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal

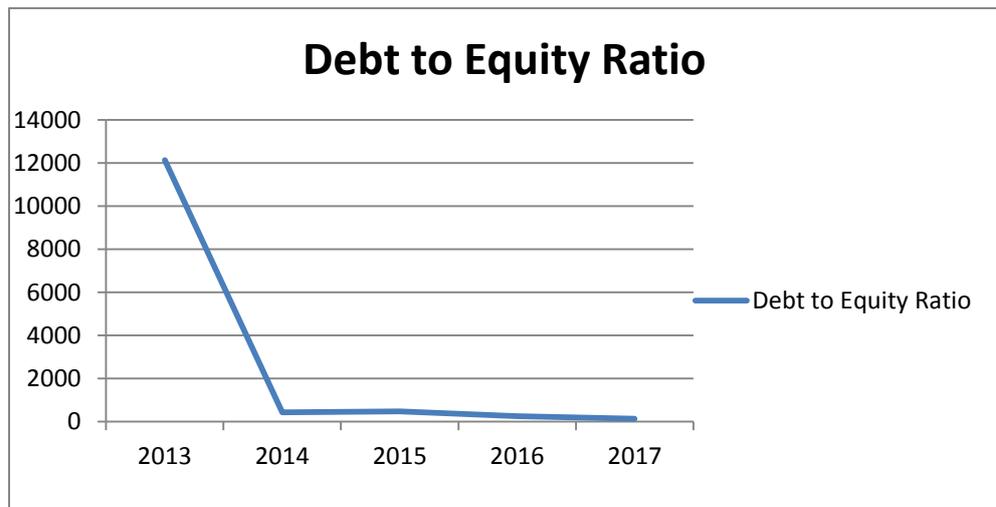
sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun rumus dari *Debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Debt to Equity Ratio (DER)
PT. Pos Indonesia (Persero)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio
2013	5.306.351.250.062	435.972.277.665	1.217,1%
2014	4.113.394.711.931	948.846.079.917	433,5 %
2015	4.279.796.012.570	903.436.846.121	473,7 %
2016	4.133.851.914.470	1.649.262.565.911	250,7 %
2017	4.558.965.765.297	3.310.202.608.424	137,7 %

Sumber: *data yang diolah*



Gambar 4.3 : *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *debt to equity ratio* untuk tahun 2013 sebesar 12.127% ditahun 2014 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 433,5%, menurunnya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak begitu bergantung tinggi atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak ketiga, hal ini terbukti dengan hutang perusahaan

yang mengalami peningkatan, penurunan yang terjadi untuk rasio ini dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan. Sedangkan untuk tahun 2015 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan menjadi 473,7%, peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang sebagian besar digunakan perusahaan untuk operasional perusahaan, bahkan jumlah hutang perusahaan melebihi dari jumlah modal yang dimiliki perusahaan

Ditahun 2016 sampai tahun 2017 *debt to equity ratio* juga mengalami penurunan menjadi 250,7% dan 137,7%, penurunan ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang juga diikuti juga dengan meningkatnya jumlah ekuitas perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* yang terjadi pada PT. Pos Indonesia (Persero) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, dimana rasio ini dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai hutangnya dengan penggunaan modal yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 dalam keadaan yang mulai baik bagi perusahaan, namun jumlah hutang perusahaan mengalami peningkatan, peningkatan atas jumlah hutang perusahaan masih melebihi modal yang dimiliki perusahaan.

3) *Long Term Debt to Equity ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity ratio (LTDtER) merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri

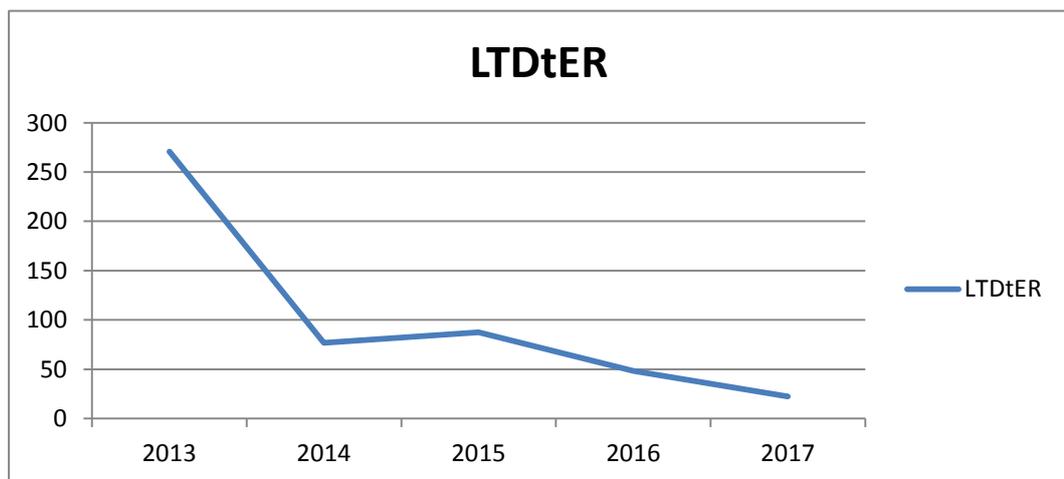
yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.6
Long Term Debt to Equity ratio (LTDtER)
 PT. Pos Indonesia (Persero)

Tahun	Total Hutang Jangka Panjang	Total Ekuitas	LTDtER
2013	1.181.085.954.278	435.972.277.655	270,9%
2014	728.772.356.768	948.846.079.917	76,8%
2015	790.987.412.216	903.436.846.121	87,6%
2016	794.745.137.525	1.649.262.565.911	48,2%
2017	745.415.862.743	3.310.202.608.424	22,5 %

Sumber: data yang diolah



Gambar 4.3 : LTDtER

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa LTDtER untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Tahun 2013 LTDtER sebesar 270,9% ditahun 2014 LTDtER mengalami penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak bergantung dengan hutang jangka panjang, penurunan rasio ini terjadi disebabkan oleh penurunan yang terjadi pada hutang jangka panjang, yang

diikuti juga dengan ekuitas perusahaan mengalami kenaikan, ditahun 2015 LTDtER mengalami peningkatan menjadi 87,6%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya cukup besar bergantung dengan hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan, dan untuk tahun 2016 dan tahun 2017 LTDtER mengalami penurunan. Penurunan rasio ini terjadi disebabkan oleh penurunan atas hutang jangka panjang perusahaan, dan kenaikan modal sendiri perusahaan. Namun kenaikan modal sendiri perusahaan hanya naik tipis, tidak mampu mengimbangi kenaikan dari kewajiban jangka panjang perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa LTDtER yang terjadi pada PT. Pos Indonesia (Persero) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 rasio ini mengalami peningkatan, dimana rasio ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dari modal ekuitas perusahaan. Untuk tahun 2015 LTDtER mengalami peningkatan, hal ini terjadi disebabkan oleh terjadinya kenaikan yang signifikan pada jumlah kewajiban jangka panjang perusahaan, sedangkan terjadinya penurunan pada sisi ekuitas sendiri perusahaan.

4. Penilaian Struktur Modal dan Laba PT. Pos Indonesia (Persero)

Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal yang penting pentingnya struktur modal ini karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan return atau meminimalkan biaya modal dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang berbeda (saham

biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan utang) yang digunakan perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri. Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) rasio struktur modal terdiri dari Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (Total Debt to Total Assets Ratio/DAR), Rasio Total Utang Terhadap Modal (Total Debt to Equity Ratio/DER) dan Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (Long Term Debt to Equity Ratio/LDER)

Berdasarkan penilaian struktur modal dengan menggunakan *Debt ratio*, *DER*, *LDER* dalam meningkatkan laba perusahaan maka dapat disusun tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Penilaian Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba
PT. Pos Indonesia (Persero)

Tahun	Struktur Modal			Laba Bersih
	<i>Deb Ratio</i>	DER	<i>LTDtER</i>	
2013	92,4 %	12.127 %	270,9%	246.371.920.422
2014	81,3 %	433,5 %	76,8%	213.134.680.513
2015	82,6 %	473,7 %	87,6%	29.989.490.470
2016	71,5 %	250,7 %	48,2%	429.986.164.454
2017	57,9 %	137,7 %	22,5 %	355.093.198.865

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah 2018

Berdasarkan dari tabel diatas untuk struktur modal untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dinilai dalam keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang juga diikuti dengan meningkatnya modal perusahaan, walaupun meningkat tetapi jumlah hutang perusahaan masih melebihi dari modal perusahaan, hal ini juga akan dapat menimbulkan resiko bagi kegiatan

perusahaan, terutama dari pihak pemilik perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt To Ratio*, *Debt To Equity* dan *Long Term Debt to Equity ratio* untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini terbukti dengan hutang perusahaan yang mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk laba perusahaan ditahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 laba perusahaan mengalami peningkatan, dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya.

B. Pembahasan

1. Penyebab terjadinya peningkatan hutang pada PT. Pos Indonesia (Persero)

Hutang perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan yang melebihi modal perusahaan. Hutang perusahaan yang besar terjadi dikarenakan besarnya kebutuhan atas biaya operasional seperti beban usaha, serta penggunaan atas hutang perusahaan digunakan untuk penambahan atas asset tetap perusahaan yang dibiayai juga dengan menggunakan hutang perusahaan, sedangkan modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, meningkatnya hutang perusahaan juga dapat berdampak dengan menurunnya keuntungan perusahaan, dimana perusahaan harus berusaha untuk dapat membayar hutang-hutangnya dengan menggunakan keuntungan yang dimiliki perusahaan.

Sumber hutang terbesar dari perusahaan berasal dari pinjaman perusahaan kepada pihak ketiga, dimana pinjaman yang dilakukan perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Menurut Riyanto (2008 : 217) menyatakan bahwa untuk menjaga keseimbangan struktur modal maka sebaiknya hutang yang digunakan tidak lebih besar dari modal sendiri yang dimiliki sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya,

Dapat disimpulkan bahwa hutang perusahaan meningkat yang melebihi dari jumlah ekuitas perusahaan menunjukkan keadaan yang belum begitu baik bagi pemilik perusahaan, dimana akan semakin besar tingkat risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan, dimana posisi pihak pemilik perusahaan akan terancam, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah pembayaran yang dilakukan untuk memenuhi hutang-hutang perusahaan.

2. Penyebab terjadinya penurunan laba bersih pada PT. Pos Indonesia (Persero)

Laba perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 laba perusahaan mengalami peningkatan, penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Penurunan laba perusahaan juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola asset, ekuitas ataupun penjualannya, untuk dapat

meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan kata lain bila keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mencapai tujuannya, dimana tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya.

Menurut Munawir (2010 : 147) menyatakan “Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Dapat disimpulkan bahwa kerugian yang terjadi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuannya, dimana tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya.

3. Struktur modal dalam meningkatkan laba perusahaan pada PT. Pos Indonesia (Persero)

Struktur modal dilakukan untuk pengukuran dana yang berasal dari modal dan hutang dalam menjalankan usaha yang dilakukan perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini terlihat dari jumlah struktur modal yang mengalami penurunan tidak mampu dalam meningkatkan laba perusahaan, terbukti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Menurut Brigham dan Houston (2011:188), dimana salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat struktur modal perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan, dimana tingkat meningkatnya laba ditahan akan

berdampak dengan komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka rasio hutang menjadi menurun (dengan asumsi hutang relatif tetap). Di sisi lain, meningkatnya keuntungan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, hal ini lebih meningkatkan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan, sehingga jumlah hutang ada kecenderungan meningkat. Dengan meningkatnya hutang (relatif lebih besar daripada laba ditahan) maka rasio hutang terhadap modal sendiri meningkat.

Adapun pengukuran struktur modal pada PT. Pos Indonesia (Persero), dapat terlihat dari pengukuran rasio-rasio yang cenderung mengalami penurunan, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk *debt ratio* yang terjadi pada PT. Pos Indonesia (Persero) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, walaupun mengalami penurunan *debt ratio* tetapi jumlah hutang perusahaan mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu dalam membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.
- b. Untuk *debt to equity ratio* yang terjadi pada PT. Pos Indonesia (Persero) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Tetapi jumlah hutang perusahaan masih melebihi dari jumlah ekuitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih bergantung tinggi atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak ketiga, hal ini terbukti dengan hutang perusahaan yang melebihi dari jumlah

modal perusahaan, dimana yang terjadi untuk rasio ini dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan

- c. Untuk LTDtER yang terjadi pada PT. Pos Indonesia (Persero) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 rasio ini mengalami peningkatan, LTDtER mengalami peningkatan, hal ini terjadi disebabkan oleh terjadinya kenaikan yang signifikan pada jumlah kewajiban jangka panjang perusahaan, begitu pula dengan kenaikan pada sisi ekuitas sendiri perusahaan. Namun kenaikan ekuitas masih lebih kecil daripada kenaikan kewajiban jangka panjang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hutang perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan besarnya kebutuhan atas biaya operasional seperti beban usaha, serta penggunaan atas hutang perusahaan digunakan untuk penambahan atas asset tetap perusahaan yang dibiayai juga dengan menggunakan hutang perusahaan. Kemudian laba perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan. Struktur modal dilakukan untuk pengukuran dana yang berasal dari modal dan hutang dalam menjalankan usaha yang dilakukan perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini terlihat dari struktur modal yang mengalami penurunan tetapi jumlah hutang meningkat serta besarnya beban bunga yang mengakibatkan tidak mampu dalam meningkatkan laba perusahaan, terbukti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan.

B. Saran

Pihak Manajemen Perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan penjualan yang didapatkan dengan meningkatkan penggunaan aktiva tetap secara efektif, mengoptimalkan penggunaan total aktiva untuk meningkatkan penjualan dan laba, meningkatkan efektifitas penagihan piutang, meningkatkan kinerja manajemen persediaan juga memperhatikan penggunaan hutang dalam modal yang digunakan oleh perusahaan, agar resiko yang dihadapi perusahaan lebih kecil sehingga kreditor tetap memberikan pinjamannya dan memperhatikan tingkat profitabilitas dengan menambah jumlah penjualan guna memperoleh laba yang besar, mengurangi biaya operasi seoptimal mungkin. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan penambahan variabel dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, seperti penambahan rasio profitabilitas ataupun rasio likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Ang, Robert. (2009). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)*. Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia. Jakarta
- Ansar. (2017). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Laba Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Makassar
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat BPFE : Yogyakarta
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2009). *Teori Akuntansi, Buku 1*, Edisi Kelima, Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham, Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku 2 Edisi 11. Salemba Empat : Jakarta
- Elisa Purwitasari. (2013). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013
- Fahmi Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Cetakan Ke-2. Mitra Wacana Media: Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Horne, Van dan Wachowicz. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Ghazali dan Chariri, (2009). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- I Komang Sunarta., Dana Made. (2015). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal fakultas ekonomi dan bisnis, UNUD, Bali.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. PT. Erlangga: Jakarta.
- Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Kamaludin. (2018). *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya*. SumberSari Indah : Bandung

- Keown J. Arthur, et al. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusumajaya, D. K. (2011). *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Denpasar : Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- M. Nafarin. (2008). *Penganggaran Perusahaan*. Edisi ketiga. Salemba Empat: Jakarta.
- Moeljadi. (2008). *Manajemen Keuangan. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Pertama. Bayu Media Publishing, Malang.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi, Edisi ketiga*, Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Nova Suhendra dan Ruzikna. (2014). *Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008-2012)*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
- Patar Simamora. (2013). *Analisis Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT PLN (PERSERO) Dan Anak Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE) Volume Semester I 2013
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Pengantar*. Edisi Lima. Salemba Empat : Jakarta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Tuanakotta M.Theodorus. (2008). *Teori Akuntansi*. Edisi Kedelapan. Lembaga Penerbit FE UI : Jakarta.
- Yuliani, H.M.A. Rasyid Hs. Umrie, dan Yuliansyah M. Diah, (2014), *Determinan Struktur Modal dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Pasar yang Sedang Berkembang (Studi pada Sektor Real Estate and Property)*. Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia, 47 (1), pp.27-52.
- Warren. (2011). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Wiyono, Gendro dan Kusuma, Hadri. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation Edisi kesatu*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Zaki Baridwan. (2009). *Dasar-Dasar Manajen Keuangan Perusahaan*, Alih Bahasa Bob Sabran. Salemba Empat: Jakarta.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Dedi Hartanto

NPM : 1505170129

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan Pada
PT Pos Indonesia (Persero)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam Skripsi atau data-data lainnya adalah benar dari PT Pos Indonesia (Persero) kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata di kemudian hari Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Dedi Hartanto
Tempat/Tanggal Lahir : Kotabumi, 19 April 1992
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke- : 1 (Pertama) dari 2 (Dua) bersaudara
Alamat : Dusun Adirejo RT/RW 004/002 Banarjojo

DATA ORANG TUA

Nama Bapak : Tri Purwanto
Nama Ibu : Endang Wirda Ningsih
Alamat : Dusun Adirejo RT/RW 004/002 Banarjojo

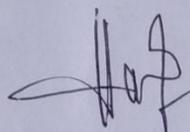
RIWAYAT PENDIDIKAN

1998 - 2004 : SD N Negara Agung
2004 - 2007 : SMP N 1 Sungkai Selatan
2007 - 2010 : SMA N 2 Kotabumi
2015 - 2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2019

Penulis,



DEDI HARTANTO
NPM. 1505170129

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 7	2 0 1 6 Restatement (Catatan 34)/ Restatement (Note 34)	1 Januari/ January 2016 Restatement (Catatan 34)/ Restatement (Note 34)	
A S E T					A S S E T S
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	2.937.722.023.706	2.961.945.536.731	2.721.681.994.646	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 60.971.531.101 pada 31 Desember 2017, Rp 91.635.629.718 pada 31 Desember 2016, Rp 72.376.301.560 Pada 1 Januari 2016					Trade receivables - net of allowance for impairment amounts of Rp 60,971,531,101 as of 31 December 2017, Rp 91,635,629,718 as of 31 December 2016 Rp 72,376,301,560 as of 1 January 2016
Persediaan	6	437.367.401.795	351.873.131.529	462.976.551.109	Inventories
Pendapatan yang masih harus diterima	7	23.508.330.350	24.111.507.292	25.915.008.135	Accrued income
Pajak dibayar di muka	8	178.511.614.152	127.545.336.918	112.102.232.570	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	15a	484.232.956	3.271.341.764	8.541.756.136	Other current assets
	9	301.056.639.816	151.395.346.927	246.224.829.102	
Jumlah Aset Lancar		3.878.650.242.775	3.620.142.201.161	3.577.442.371.698	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas Asosiasi					Investment in Associated
Taksiran tagihan pajak Penghasilan	15f	176.315.205.249	138.872.501.835	179.476.146.847	Estimated claim for tax refund
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.233.221.340.336 pada 31 Desember 2017, Rp 1.176.632.295.247 pada 31 Desember 2016, Rp 1.130.110.335.842 pada 1 Januari 2016	10	1.034.037.581.962	901.913.717.192	782.803.902.256	Fixed assets - net of Accumulated depreciation of Rp 1,233,221,340,336 as of 31 December 2017, Rp 1,176,632,295,247 as of 31 December 2016 Rp 1,130,110,335,842 As of 1 January 2016
Properti investasi	11	2.416.550.940.000	745.849.183.429	601.454.141.483	Investment properties
Aset takberwujud	12	46.442.617.994	31.997.001.962	29.846.231.003	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	15d	231.096.869.700	257.958.447.086	225.727.654.609	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	13	86.074.916.040	86.381.427.716	67.298.276.836	Other non current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.990.518.130.945	2.162.972.279.220	1.974.096.865.634	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		7.869.168.373.720	5.783.114.480.381	5.551.539.237.332	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these consolidated
financial statements taken as a whole

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 7	2 0 1 6 Restatement (Catatan 34)/ Restatement (Note 34)	1 Januari/ January 2016 Restatement (Catatan 34)/ Restatement (Note 34)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	14	2.111.044.864.947	2.306.837.948.258	2.501.405.746.664	Trade payables
Utang pajak	15b	37.332.165.410	39.709.672.469	40.656.634.853	Taxes payable
Utang lainnya	16	386.460.305.735	454.012.421.093	512.560.535.142	Other payables
Pinjaman bank jangka pendek	17	1.237.390.033.764	520.000.000.000	400.000.000.000	Short-term bank loan
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current maturities of long-term loans:
Pinjaman bank	18a	32.000.000.000	10.000.000.000	30.000.000.000	Bank loans
Utang pembiayaan Konsumen	18b	1.963.154.511	1.746.689.897	4.185.683.695	Consumer financing Liabilities
Utang sewa pembiayaan	18c	7.359.378.187	6.800.045.228	-	Lease payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3.813.549.902.554	3.339.106.776.945	3.488.808.600.354	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					LONG-TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term loans - net of current maturities:
Pinjaman bank	18a	82.000.000.000	15.000.000.000	45.000.000.000	Bank loans
Utang pembiayaan Konsumen	18b	174.185.280	2.137.339.791	33.482.596	Consumer financing Liabilities
Utang sewa pembiayaan	18c	4.661.995.184	12.331.848.600	-	Lease payable
Liabilitas imbalan kerja	19	658.579.682.279	742.570.151.936	723.133.644.456	Employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang lainnya	20	-	22.705.797.198	22.705.797.198	Other long-term liabilities
Liabilitas pajak tangguhan		-	-	114.487.966	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		745.415.862.743	794.745.137.525	790.987.412.216	Total Long-Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		4.558.965.765.297	4.133.851.914.470	4.279.796.012.570	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these consolidated
financial statements taken as a whole

These Financial Statements are Originally issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 7	2 0 1 6 Restatement (Catatan 34)/ Restatement (Note 34)	1 Januari/ January 2016 Restatement (Catatan 34)/ Restatement (Note 34)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
E K U I T A S					E Q U I T Y
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham Modal dasar 1.500.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh 455.023 saham	21	455.023.000.000	455.023.000.000	455.023.000.000	Capital stock Rp 1,000,000 par value per share Authorized 1,500,000 shares, Issued and fully paid - 455,023 shares
Saldo laba: Sudah ditentukan penggunaannya		1.473.354.799.662	716.965.511.463	689.165.173.070	Retained earnings: Appropriate
Belum ditentukan penggunaannya		1.413.185.754.410	429.986.164.454	29.989.490.470	Unappropriate
Komponen ekuitas lainnya			78.766.842.075	128.188.185.548	Other equity component
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		3.341.563.554.072	1.680.741.517.993	1.302.365.849.088	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan non - Pengendali	21	(31.360.945.648)	(31.478.952.082)	(30.622.624.326)	Non - controlling interest
Jumlah Ekuitas		3.310.202.608.424	1.649.262.565.911	1.271.743.224.762	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		7.869.168.373.720	5.783.114.480.381	5.551.539.237.332	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

Bandung,
26 Februari 2018/26 February 2018

Gilarsi W. Setijono
Direktur Utama/President Director

Eddi Santosa
Direktur Keuangan/Finance Director



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 7	Catatan/ Notes	2 0 1 6 Restatement (Catatan 34)/ Restatement (Note 34)	
Operasi yang dilanjutkan				Continuing operations
PENDAPATAN BERSIH	4.328.498.974.450	22	4.454.366.106.000	NET REVENUE
BEBAN POKOK LAYANAN	(3.655.752.697.747)	23	(3.595.164.834.720)	COST OF SERVICES
LABA KOTOR	672.746.276.703		859.201.271.280	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Pemasaran	(63.588.038.595)	24	(54.863.840.996)	Marketing
Umum dan administrasi	(850.376.667.550)	24	(936.590.081.481)	General and administrative
Jumlah beban usaha	(913.964.706.145)		(991.453.922.477)	Total operating expenses
Pendapatan lain-lain	710.679.542.157	25	547.382.293.235	Other income
Beban lain-lain	(24.027.078.340)	25	(62.445.452.758)	Other expenses
LABA USAHA	445.434.034.375		352.684.189.280	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan atas penjualan entitas asosiasi	-		135.345.931.537	Gain on sales of investments in Associate
Pendapatan keuangan	18.943.167.440		12.909.278.041	Finance income
Beban keuangan	(65.013.825.355)		(62.411.865.674)	Finance costs
Laba dari entitas asosiasi	-		9.339.401.352	Earning from associate company
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	399.363.376.460		447.866.934.536	INCOME BEFORE INCOME TAX
(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(44.270.177.595)	15e	(17.880.770.082)	INCOME TAX (EXPENSE)
LABA TAHUN BERJALAN	355.093.198.865		429.986.164.454	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan pasti Revaluasi aset	(47.882.826.238) 1.389.669.844.863	19	(52.264.822.128)	Remeasurement of defined benefit Asset revaluation
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	1.341.787.018.625		(52.264.822.128)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE GAIN (LOSS)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.696.880.217.490		377.721.342.326	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	354.975.192.430		430.795.961.424	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	118.006.435	21	(809.796.970)	Non-controlling interest
LABA TAHUN BERJALAN	355.093.198.865		429.986.164.454	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these consolidated
financial statements taken as a whole

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
 LAIN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

These Financial Statements are Originally Issued
 in Indonesian Language

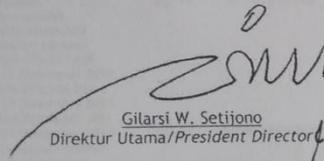
PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

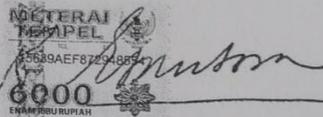
	2 0 1 7	Catatan/ Notes	2 0 1 6	
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	1.696.762.211.055		378.531.139.296	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	118.006.435	21	(809.796.970)	Non-controlling interest
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>1.696.880.217.490</u>		<u>377.721.342.326</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM	<u>780.126</u>		<u>946.756</u>	EARNING PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

Bandung,
 26 Februari 2018/26 February 2018


 Gilarsi W. Setijono
 Direktur Utama/President Director




 Eddi Santosa
 Direktur Keuangan/Finance Director

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2015
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 ¹⁾	2013 ¹⁾	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Cash and cash equivalents					
Kas dan setara kas	2d,2f,5,31	2.721.881.994.646	2.765.107.547.733	3.683.962.489.777	
Investasi pada surat berharga	2d,6	-	-	231.174.769	Investment in securities
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan piutang tidak tertagih sebesar Rp72.376.301.560 pada 31 Desember 2015, Rp40.816.764.703 pada 31 Desember 2014 dan Rp26.085.843.779 pada 31 Desember 2013					Trade receivables - net of allowance for uncollectible amounts of Rp72,376,301,560 as of December 31, 2015 and Rp40,816,764,703 as of December 31, 2014 and Rp26,085,843,779 as of December 31, 2013
Persediaan aset riil esat	2d,8	4.504.911.740	3.447.374.225	-	Real estate asset inventories
Pendapatan yang masih harus diterima	2d,4,9	112.102.232.570	100.782.491.549	75.123.728.503	Accrued income
Pajak dibayar di muka	2c,17a	8.541.756.136	8.677.060.960	3.881.160.696	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	2c,2g,2f,10	267.634.925.497	317.696.570.368	261.223.714.410	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR		3.577.442.371.698	3.653.956.218.826	4.505.230.575.840	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON - CURRENT ASSETS
Investment in associated					
Investasi pada asosiasi	11	179.478.146.847	175.000.000.000	-	Estimated claim for tax refund
Takliran tagihan pajak penghasilan	2g,17e	67.490.512.600	492.243.948	-	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp1,130,110,327,856 as of December 31, 2015 and Rp1,076,329,209,234 as of December 31, 2014 and Rp973,808,561,252 as of December 31, 2013
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.130.110.327.856 pada 31 Desember 2015, Rp1.076.329.209.234 pada 31 Desember 2014 dan Rp973.808.561.252 pada 31 Desember 2013	2j,2k,12	782.803.902.256	712.566.073.604	618.240.641.427	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp58,380,665,823 as of December 31, 2015 and Rp51,054,698,647 as of December 31, 2014 and Rp43,686,275,310 as of December 31, 2013
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp58.380.665.823 pada 31 Desember 2015, Rp51.054.698.647 pada 31 Desember 2014 dan Rp43.686.275.310 pada 31 Desember 2013	2k,2l,13	233.147.762.842	236.571.359.018	234.796.469.355	Intangible assets
Aset tak berwujud	2m,12,14	29.846.231.003	38.935.841.794	42.464.615.460	Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan	2q,17d	225.727.654.609	192.268.328.761	304.124.830.936	Other non current assets
Aset tidak lancar lainnya	15	67.298.276.836	52.450.725.897	37.466.394.699	
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		1.605.790.486.993	1.408.284.573.022	1.237.092.951.877	TOTAL NON - CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		5.183.232.858.691	5.062.240.791.848	5.742.323.527.717	TOTAL ASSETS

¹⁾ Disajikan kembali (Catatan 36) As restated (Note 36)

Catatan tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT POS INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Nofes	2015	2014 ¹⁾	2013 ¹⁾	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					CURRENT LIABILITIES
JANGKA PENDEK					Trade payables
Utang usaha	2d,2e,16,32	2.501.405.746.664	2.462.636.432.110	3.126.263.071.774	Taxes payable
Utang pajak	2q,17b	40.656.634.853	35.931.409.152	58.176.012.663	Other payables
Utang lainnya	2d,18,32	512.560.535.142	587.661.520.731	820.884.282.580	Short-term bank loan
Pinjaman bank jangka pendek	2c,20	400.000.000.000	150.000.000.000	-	Short-term provision
Provisi jangka pendek	2d,2n,19	-	104.128.671.116	96.172.160.803	Current maturities of long-term loans:
Pinjaman jangka pendek jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2d,21	30.000.000.000	40.000.000.000	20.000.000.000	Bank loans
Pinjaman bank					Consumer financing liabilities
Utang pembiayaan konsumen		4.185.683.695	4.264.322.054	3.769.767.964	
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		3.488.808.600.354	3.384.622.355.163	4.125.265.295.784	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON - CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2d,21	45.000.000.000	75.000.000.000	60.000.000.000	Long-term loans - net of current maturities:
Pinjaman bank					Bank loans
Utang pembiayaan konsumen		33.482.596	4.218.457.146	8.335.149.897	Consumer financing liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2s,22	723.133.644.456	626.622.950.130	1.089.684.375.903	Employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang lainnya	2d,23	22.705.797.198	22.705.797.198	22.705.797.198	Other long-term liabilities
Liabilitas pajak tangguhan		114.487.966	225.152.294	360.631.280	Deferred tax liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		790.987.412.216	728.772.356.768	1.181.985.954.278	TOTAL NON - CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		4.279.796.012.570	4.113.394.711.931	5.306.351.250.062	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham					Capital stock - Rp1,000,000 par value per share
Modal dasar 1.500.000 saham,					Authorized 1,500,000 shares,
Modal ditempatkan dan disetor penuh	24	455.023.000.000	455.023.000.000	455.023.000.000	Issued and fully paid - 455,023 shares
Saldo laba		719.154.663.540	716.848.485.702	563.447.446.814	Retained earnings
Aset keuangan tersedia untuk dijual		-	-	(1.371.977.210)	Unrealized loss on change in fair value of available for sale financial
Pengukuran kembali liabilitas pasca kerja		(239.665.672.790)	(192.175.185.718)	(551.993.538.195)	Re-measurement gains on defined benefit plans
Penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	24	(452.520.303)	-	-	Other comprehensive income from associate Company
Kepentingan non pengendali	2b,24b	(30.622.624.326)	(30.850.220.067)	(29.132.653.754)	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		903.436.846.121	948.846.079.917	435.972.277.655	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		5.183.232.858.691	5.062.240.791.848	5.742.323.527.717	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹⁾ Disajikan kembali (Catatan 36) As restated (Note 36)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT POS INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT POS INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2015	2014 ¹⁾	
PENDAPATAN BERSIH	2p,25,35	4.568.571.885.140	4.360.550.345.688	NET REVENUE
BEBAN POKOK LAYANAN	2p,26,35	(3.569.484.553.200)	(3.285.749.864.812)	COST OF SERVICE
LABA KOTOR		999.087.331.940	1.074.800.480.876	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2p,27,35			OPERATING EXPENSES
Pemasaran		(81.596.032.267)	(93.652.741.654)	Marketing
Umum dan administrasi		(904.096.536.910)	(739.154.836.718)	General and administrative
Total beban usaha		(985.692.569.177)	(832.807.578.372)	Total operating expenses
Pendapatan lain-lain	2p,28,35	44.699.161.449	42.423.445.501	Other income
Beban lain-lain	2p,28,33	(17.211.141.372)	(18.923.025.678)	Other expenses
LABA USAHA		40.882.782.840	265.493.322.327	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan		24.314.947.172	32.521.546.402	Finance income
Laba dari entitas asosiasi		4.928.667.150	-	Earning from associate Company
Beban keuangan		(51.511.120.602)	(25.492.488.650)	Finance cost
LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		18.615.276.560	272.522.380.079	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	2q,17c	(6.364.375.750)	(67.604.728.568)	Current
Tangguhan	2q,17d	17.738.589.660	8.217.029.002	Deferred
Beban pajak penghasilan - bersih		11.374.213.910	(59.387.699.566)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN		29.989.490.470	213.134.680.513	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain yang Direklasifikasi menjadi Laba atau Rugi pada Periode Berikutnya		-	-	Other Comprehensive Income (Loss) to be Reclassified to Profit or Loss in Subsequents Periods
Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain yang tidak Direklasifikasi menjadi Laba atau Rugi pada Periode Berikutnya				Other Comprehensive Income (Loss) not to be Reclassified to Profit or Loss in Subsequents Periods
Pengukuran kembali liabilitas terkait imbalan tidak pascakerja		(47.496.728.402)	479.752.208.766	Re-measurement on post-employment benefit
Penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi		(452.520.303)	-	Other comprehensive income from associated company
Pajak penghasilan		2.526.853	(119.938.052.192)	Income tax effect
Pendapatan komprehensif bersih - setelah pajak		(47.946.721.852)	359.814.156.574	Net comprehensive income - net of tax
LABA (RUGI) PENDAPATAN KOMPREHENSIF BERSIH		(17.957.231.382)	572.948.837.087	NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		29.758.180.252	214.848.050.923	Owners of the parent entity
Keperluan non pengendali		231.310.218	(1.713.370.410)	Non-controlling interests
TOTAL		29.989.490.470	213.134.680.513	TOTAL
Pendapatan komprehensif bersih setelah pajak yang dapat diatribusikan kepada:				Net comprehensive income (loss) net of tax attributable to:
Pemilik entitas induk		(47.943.007.375)	359.818.352.477	Owners of the parent entity
Keperluan non pengendali		(3.714.477)	(4.195.903)	Non-controlling interests
TOTAL		(47.946.721.852)	359.814.156.574	TOTAL

¹⁾ Disajikan kembali (Catatan 36) As restated (Note 36)

Catatan tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT POS INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN

Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dengan Angka Perbandingan Tanggal
31 Desember 2012)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME

Year Ended December 31, 2013
(With Comparative Figures as of
December 31, 2012)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENDAPATAN BERSIH	2d, 2n, 25, 33	4.174.896.150.637	3.335.875.259.994	NET REVENUE
Beban usaha	2d, 2n, 26, 33			Operating expenses
Pemasaran		(101.447.548.438)	(77.914.593.722)	Marketing
Umum dan administrasi		(3.757.159.476.787)	(3.084.168.010.045)	General and administrative
Jumlah beban usaha		(3.858.607.025.225)	(3.162.082.603.767)	Total operating expenses
Pendapatan lain-lain	2n, 27, 33	25.750.847.256	41.669.657.604	Other income
Beban lain-lain	2n, 27, 33	(36.024.744.517)	(9.818.023.942)	Other expenses
LABA USAHA		306.015.228.151	205.644.289.889	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan		32.798.573.894	26.408.307.777	Finance income
Beban keuangan		(21.815.929.843)	(19.720.856.008)	Finance cost
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		316.997.872.202	212.331.941.658	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	2o, 15c	(84.835.438.000)	(60.090.783.000)	Current
Tangguhan	2o, 15d	13.972.968.750	20.744.330.782	Deferred
Beban pajak penghasilan - bersih		(70.862.469.250)	(39.346.452.218)	Income tax expense - net
LABA BERSIH		246.135.402.952	172.985.489.440	NET INCOME
LABA KOMPREHENSIF LAIN		236.517.470	51.880.907	OTHER COMPREHENSIVE GAIN
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		246.371.920.422	173.037.370.347	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk		245.790.065.398	172.487.312.046	Net income attributable to Owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali		345.337.554	498.177.394	Non-controlling interests
TOTAL		246.135.402.952	172.985.489.440	TOTAL
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk		246.026.582.868	172.539.192.953	Total comprehensive income attributable to Owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali		345.337.554	498.177.394	Non-controlling interests
TOTAL		246.371.920.422	173.037.370.347	TOTAL



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 386/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **02 Desember 2018**
Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Dedi Hartanto**
N P M : **1505170129**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan Pada PT. Pos Indonesia (Persero)**

Dosen Pembimbing : **Fitriani Saragih., SE., M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **23 Januari 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : **17 Jumadil Awwal 1440 H**
23 Januari 2019 M



Dekan ✓

JANURI, SE. MM. M.Si